

Identifikasi Potensi Sumber Daya Alam Guna Optimalisasi Pengembangan Produk Unggulan Manggis Di Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi

Herawati

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

*email korespondensi: herawati04@ummi.ac.id

ABSTRACT

Cicantayan District is one of the areas in Sukabumi which is a mangosteen-producing area with good quality and quantity. Mangosteen as a superior product is a concern that needs to be developed to maximize its productivity. Natural resources are important for the growth and development of mangosteen. Cicantayan District was chosen as the research location because it is an area with the potential for developing superior products in Sukabumi Regency, this study explores various aspects of natural resources that have the potential to optimize mangosteen production. This study aims to identify the potential of natural resources that support the development of mangosteen as a superior product in Cicantayan District, Sukabumi Regency. The method used is descriptive analysis. The results of the study showed that the identification of the potential natural resources that support the development of mangosteen is Land area, Climatology (climate), and Topography including the height of the area.

Keywords : *mangosteen, natural resources, potential, superior products.*

ABSTRAK

Kecamatan Cicantayan adalah salah satu daerah di Sukabumi yang merupakan daerah penghasil manggis dengan kualitas dan kuantitas yang bagus, Buah manggis sebagai produk unggulan menjadi sebuah perhatian untuk bisa dikembangkan dan dimaksimalkan produktivitasnya. Sumber daya alam adalah salah satu hal penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manggis, Kecamatan Cicantayan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan daerah yang berpotensi untuk dilakukan pengembangan produk unggulan di Kabupaten Sukabumi, penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek sumber daya alam yang menjadi potensi bagi optimalisasi produksi manggis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya alam yang mendukung pengembangan manggis sebagai produk unggulan di Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Metode yang di gunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi potensi sumber daya alam yang mendukung perkembangan manggis adalah Luas lahan, Klimatolgi (iklim) dan Topografi mencakup ketinggian wilayah.

Kata Kunci : manggis, potensi, produk unggulan, sumber daya alam.

PENDAHULUAN

Setiap wilayah di Indonesia kaya akan alam, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Sektor pertanian sebagai bagian dari kekayaan alam menjadi potensi besar yang bisa dikembangkan di setiap daerah. Potensi lokal yang dimiliki setiap daerah di Indonesia menciptakan peluang untuk pengembangan yang layak, terutama dalam sektor pertanian yang memiliki berbagai subsektor dengan komoditas unggul yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Buah - buahan, sayuran, tanaman obat dan tanaman hias termasuk dalam kategori komoditas hortikultura yang berpotensi serta memiliki peluang untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia (Pitaloka, 2020). Komoditas tersebut memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai usaha dibidang pertanian. Manggis sebagai salah satu komoditas hortikultura yang berpotensi dan memiliki kontribusi besar untuk dikembangkan di Indonesia.

Kecamatan Cicantayan berada di sebelah utara Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi. Selain Kecamatan Cicantayan, beberapa kecamatan lain di Kabupaten Sukabumi juga aktif dalam mengembangkan dan menggali sebuah potensi untuk kemajuan wilayah. Wilayah tersebut banyak menggali potensi lokal yang dimiliki, potensi tersebut salah satunya pada komoditas hortikultura. Seperti di Kecamatan Caringin mengembangkan potensi hortikultura pada sentra sayuran, Kecamatan Cicantayan dan Kecamatan Cikembar menekankan pada komoditas buah-buahan (manggis). Kecamatan Cicantayan merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan komoditas hortikultura (manggis) sehingga banyak dijumpai dan menjadi salah satu kecamatan yang memproduksi manggis setiap tahunnya yang berpotensi ekspor.

Manggis merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki banyak manfaat, selain nilai khasiatnya yang tinggi, manggis juga memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan dan mempunyai prospek baik untuk dikembangkan sebagai komoditas ekspor. Potensi dan peluang dalam pengembangan tanaman manggis di Indonesia saat ini sangat cerah, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri, agar tetap terus bisa menjadi salah satu komoditas yang berpotensi ekspor maka kualitas yang dihasilkan harus tetap dijaga dengan melihat kondisi sumber daya alam di lingkungan penanaman manggis. Berikut adalah data produksi komoditas hortikultura di Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi tahun 2022.

Tabel 1. Produksi Komoditas Hortikultura Kecamatan Cicantayan Tahun 2022

Kecamatan	Jumlah Produksi (Ton/Ha)	
	Komoditas Unggulan	2022
Cicantayan	Manggis	900
	Durian	50
	Pisang	800

Sumber: BPP Kecamatan Cicantayan (2022)

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis komoditas buah-buahan utama yang dikembangkan di Kecamatan Cicantayan kabupaten Sukabumi, yaitu manggis, durian dan pisang. Komoditas durian merupakan komoditas dengan jumlah produksi terkecil diantara komoditas lainnya yaitu 50 ton/tahun, adapun komoditas pisang dengan jumlah produksi sebanyak 800 ton/ha. Komoditas manggis merupakan salah satu komoditas dengan jumlah produksi terbanyak diantara komoditas lainnya yaitu mencapai 900 ton/ha. Fluktuasi komoditas manggis biasanya dipengaruhi oleh faktor iklim (BPS, 2022).

Komoditas unggulan merujuk pada komoditas yang memiliki nilai strategis yang dipertimbangkan berdasarkan kondisi tanah dan iklim agar dapat dikembangkan disuatu daerah. Ketersediaan luas lahan yang berpotensi dapat diidentifikasi melalui data yang terdapat pada sistem informasi geografis yang diperoleh dari berbagai instansi terkait. Komoditas yang dianggap memiliki nilai strategis baik dari segi fisik (kondisi tanah dan iklim) maupun aspek sosial ekonomi dan kelembagaan untuk dikembangkan, memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan (Balirante et al, 2020). Kecamatan Cicantayan dengan karakteristik lahan pertanian yang mayoritas tergolong sebagai lahan kering dan tanah terbuka menunjukkan bahwa kondisi sumber daya alam yang ada di kecamatan tersebut dapat menjadi faktor pendukung bagi pengembangan komoditas manggis. Oleh karena itu, penting untuk menilai apakah sumber daya alam tersebut memiliki potensi untuk mendukung produksi komoditas manggis atau tidak. Penelitian terkait pengembangan produk unggulan umumnya dibahas dari aspek program yang dijalankan wilayah tersebut seperti pada penelitian (Hidayah, 2022) penelitian ini fokus pada kajian tentang tantangan dan potensi dalam mengembangkan produk unggulan desa karena dengan adanya program pengembangan produk unggulan desa memberikan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi, mendorong terciptanya lapangan pekerjaan dan tumbuhnya wirausaha baru sehingga perlu digali lebih dalam mengenai potensi produk unggulan desa agar sumber daya lebih terjamah dan dimanfaatkan dengan baik serta perlu dipahami mengenai tantangan dalam pengembangan produk unggulan agar muncul inovasi-inovasi

terbaru yang dapat mengarahkan program pengembangan produk unggulan desa menjadi lebih baik lagi. Penelitian dari pengembangan produk unggulan dari aspek sumber daya alam belum banyak dibahas oleh penelitian penelitian sebelumnya, hal ini lah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Salah satu contoh pada hasil penelitian dari (Hidayah, 2022) Sumber Daya Alam Desa, Program Desa, Partisipasi Masyarakat yang Aktif, Kemitraan, Inovasi dan UMKM. Pemerintah menjadi aktor yang berperan sangat tinggi dalam menunjang pengembangan produk unggulan desa. Meski sumber daya alam disebutkan sebagai faktor dalam strategi pengembangan produk unggulan, penelitian tersebut tidak membahas secara terperinci. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada potensi sumber daya alam untuk optimalisasi produk unggulan, hal ini menjadi pembeda dari penelitian penelitian lainnya.

Potensi Sumber daya alam merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam sektor pertanian, khususnya pada komoditas manggis. Kondisi lahan, curah hujan, suhu, kelembapan dan ketinggian merupakan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Penentuan suatu komoditas agar dikatakan unggul harus disesuaikan dengan kondisi sumber daya alam setempat, komoditas yang terpilih sebagai komoditas unggulan merupakan komoditas yang produktifitasnya tinggi dan dapat memberikan nilai tambah signifikan sehingga bertampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sumber daya alam yang ada di Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi berpotensi mendukung pengembangan manggis sebagai produk unggulan yang ada di kecamatan Cicantayan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun wilayah yang diidentifikasi yaitu wilayah II Kabupaten Sukabumi yang terdiri dari 7 Kecamatan salah satunya Kecamatan Cicantayan, penelitian ini dilakukan pada bulan oktober tahun 2023 sampai bulan Februari 2024. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu deskriptif dimana pengumpulan data diambil dari data sekunder yang dianalisis melalui data BPS, BPP, jurnal, artikel, dan lain lain. Penelitian ini merupakan jenis penelitian murni dengan tingkat eksplanasi deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui potensi dari dua variabel yaitu potensi sumber daya alam dan produk unggulan. Selain itu, untuk memperkuat kelengkapan dan akurasi data, peneliti melakukan wawancara dengan praktisi BPP dan BPS, peneliti juga menggunakan metode literatur untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian ini. Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang dianalisis melalui data BPS, BPP, jurnal, artikel, dll. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling dimana sampel yang diteliti merupakan individu yang memiliki pemahaman mendalam terkait topik penelitian atau memiliki keahlian dibidang yang relevan, seperti informan – informan praktisi BPP atau praktisi BPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu kabupten terluas di pulau jawa, dengan ibu kotanya terletak di Pelabuhan Ratu. Luas wilayah Kabupaten Sukabumi berupa daratan mencapai 4.145 km². Kabupaten Sukabumi memiliki kondisi wilayah dengan potensi lahan kering yang luas yang saat ini sebagian besar lahannya merupakan wilayah perkebunan, tegalan serta perhutanan. Iklim Kabupaten Sukabumi tipe B (*oldeman*) tropis, dengan karakteristik curah hujan rata-rata tahunan sebesar 2.805 mm. Suhu udara di wilayah ini berkisar antara 20 - 30 °C sementara kelembapan udara mencapai 85 – 89%. Ketinggian wikayah Kabupaten Sukabumi sangat beragam antara 0 hingga 2.958 m diatas permukaan laut. Jenis tanah yang dominan adalah latosol dan padsolik, jenis tanah tersebut secara dominan tersebar di Kabupaten Sukabumi khususnya wilayah bagian selatan, dengan tingkat kesuburan yang rendah. Sementara itu, di daerah pegunungan seperti Gunung Salak dan Gunung Gede, serta di wilayah pantai dan tanah alluvial, terdapat jenis tanah andosol dan regosol yang umumnya ditemukan di daerah lembah dan daerah sungai.

Keadaan Wilayah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi

Kecamatan Cicantayan terletak di Kabupaten Sukabumi dan memiliki luas wilayah total 3.260.46 ha. Kecamatan ini terdiri dari 8 desa yaitu: Desa Cicantayan, Desa Cijalingan, Desa Cimahi, Desa Cimanggis, Desa Cisande, Desa Hegarmanah, Desa Lembursawah dan Desa Sukadamai. Batas-batas wilayah Kecamatan Cicantayan adalah sebagai berikut: Sebelah Utara: Kecamatan Caringin, Sebelah Timur: Kecamatan Cikembar, Sebelah Barat: Kecamatan Gunungguruh dan Kecamatan Cisaat, Sebelah Selatan: Kecamatan Cibadak.

Potensi Sumber Daya Alam

Menurut (Yudha & Nugraha, 2022) agar buah manggis tetap bisa menjadi produk unggulan yang berpotensi ekspor, Indonesia perlu meningkatkan produksi komoditas manggis dengan menjamin kualitas yang dihasilkan. Untuk mempertahankan kualitas yang lebih optimal, penanaman yang sesuai dengan syarat tumbuh manggis akan menjadi penentu dalam menghasilkan buah manggis yang berkualitas, kemampuan lahan dan kondisi iklim merupakan faktor pendukung produktifitas manggis. salah satu faktor penting lain dalam menetapkan prioritas wilayah untuk pengembangan komoditas pertanian adalah potensi lahan (Hanafi et al, 2023). Lahan yang menjadi modal utama dimana tempat pohon tumbuh adalah faktor utama bagaimana tanaman manggis bisa menghasilkan produktivitas lebih banyak, karena semakin luas lahan maka pohon manggis yang ditanam bisa lebih banyak.

A. Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan Lahan

Lahan merupakan bagian daratan dari permukaan bumi yang mencakup berbagai unsur seperti tanah, batuan, mineral yang terkandung di dalamnya yang memiliki fungsi tersendiri sehingga dapat di manfaatkan oleh manusia. Berikut adalah data tentang luas wilayah berdasarkan penggunaan lahan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan Lahan

Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan Lahan	Keterangan (Ha)
Lahan pertanian	2.360,179
Lahan sawah	1.430,9
Lahan kering	1.595,0
Lahan non pertanian	900,281

Sumber: BPP Kecamatan Cicantayan (2022)

Berdasarkan tabel 2 diatas, Kecamatan Cicantayan merupakan salah satu wilayah di kabupaten Sukabumi. Secara administratif Kecamatan Cicantayan terbagi menjadi 8 desa dan 25 dusun, dengan total 58 RW dan 262 RT. Keseluruhan wilayah Kecamatan Cicantayan memiliki luas sebesar 3.260.46 hektar yang terdiri dari lahan pertanian sebesar 2.360,179 hektar, lahan sawah seluas 1.430,9 Hektar, lahan kering seluas 1.595,0 hektar dan luas lahan non pertanian 900,281 hektar. Menurut (Andrias et al., 2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Luas lahan (X1), berpengaruh positif terhadap produksi (Y). Hal ini menyatakan bahwa dari luasan lahan dapat mempengaruhi besaran produksi dari hasil pertanian, luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan sehingga semakin luas lahan yang digunakan untuk bercocok tanam, maka hasil produksinya juga semakin banyak. Hal ini diperkuat Kembali oleh penelitian dari (Nuraniputri

et al., 2017) Luas lahan pertanian yang digunakan untuk budidaya manggis merupakan penentu yang mempengaruhi produksi manggis.

B. Kondisi Klimatologi

Selain luas lahan, faktor lain yang berpengaruh terhadap keberlangsungan produktivitas manggis adalah kondisi klimatologi. Perubahan iklim dapat menjadi salah satu faktor yang mengganggu pertumbuhan tanaman, sehingga berpotensi menurunkan produksi dan kualitas hasil panen (Sarvina, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian dari (Ayunwuy, dkk., 2010) dalam (Hidayati & Suryanto, 2015) Petani menyadari perubahan iklim dan dampaknya terhadap produksi tanaman pangan telah mampu mengembangkan strategi mata pencaharian, serta adaptasi yang mereka lakukan dengan cara yang terus menerus bisa dilakukan untuk mengatasi dampak perubahan iklim yang tidak menentu terhadap produksi tanaman pangan.

Tabel 3. Kondisi Klimatologi

Kondisi Klimatologi	Keterangan
Curah hujan	2.235 mm/tahun
Suhu	17,2-32 °C/tahun
Kelembapan	85,2 %/tahun

Sumber: BPP Kecamatan Cicantayan (2022)

Berdasarkan tabel 3, Kecamatan Cicantayan memiliki kondisi wilayah dengan potensi lahan kering. Kecamatan Cicantayan memiliki iklim tropis dengan curah hujan rata-rata tahunan sebesar 2.235 serta memiliki suhu udara berkisar antara 17,2 – 32,8 °C dengan kelembapan rata-rata sebesar 85,2%. Dalam sebuah artikel Agrotek yang ditulis oleh (Rita Elfianis S.P M.Sc, 2020) Daerah dengan curah hujan sekitar 1250 mm per tahun cocok untuk dijadikan tempat menanam tanaman manggis dengan kelembapan udara sekitar 80%. Suhu tempat yang dapat ditanami tanaman manggis berkisar antara 25-35°C. Pada awal pertumbuhannya, tanaman manggis membutuhkan tempat yang memiliki intensitas cahaya sekitar 50% namun seiring semakin tua tanaman, intensitas cahaya yang dibutuhkan akan lebih banyak. Hal tersebut mempertegas bahwa pengaruh klimatologi berpengaruh terhadap produktivitas manggis sebagai produk unggulan, keuntungan dari kondisi alam tersebut menjadikan daerah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi menjadi daerah yang cocok dan tepat buat penanaman pohon manggis serta dapat menghasilkan produktivitas yang baik.

C. Topografi Wilayah

Topografi merupakan kondisi permukaan tanah yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pencapaian potensi produksi, meningkatkan potensi kehilangan air dan unsur hara, kecuraman lereng yang juga mempengaruhi ketersediaan unsur hara apabila kondisi lahan terlalu miring potensi kehilangan air dan unsur hara yang diberikan lebih besar mempengaruhi banyaknya bahan organik dalam tanah (Fikri et al, 2023).

Tabel 3. Topografi Wilayah

Topografi Wilayah	Keterangan
Ketinggian	500 -550 mdpl
Kondisi geologi dan jenis tanah	Padsolik (Ultosil), sebagian sedang (lempung)
Kondisi hidrologi dan hidrogeologi	Tadah hujan, irigasi, sungai

Sumber: BPP Kecamatan Cicantayan (2022)

Topografi di wilayah Kecamatan Cicantayan umumnya mencakup permukaan bergelombang di bagian selatan sementara di bagian utara relatif datar serta berada pada ketinggian 550 m diatas permukaan laut. Tanaman manggis termasuk pada tanaman yang dapat tumbuh pada dataran rendah maupun dataran tinggi. Ketinggian tempat yang cocok untuk ditanami tanaman manggis harus tidak lebih dari 800 mdpl. Sesuai dengan pernyataan dari (NIDYASARI et al., 2018) Tanaman manggis tumbuh dari dataran rendah sampai ketinggian \pm 600 mdpl. Aspek kemampuan tanah, Kecamatan Cicantayan memiliki jenis tanah sebagian sedang (lempung) dengan kedalaman tanah yang dapat dikelompokkan kedalam 2 golongan dimana kedalaman sangat dalam lebih dari 90 cm dan kurang dalam kurang dari 90 cm. Kedalaman tanah yang sangat dalam umumnya terdapat di bagian sebelah utara, sementara kedalaman tanah yang lebih dangkal terdapat di bagian selatan. Kondisi ini menjadikan bagian utara Kecamatan Cicantayan lebih subur di bandingkan dengan bagian selatan.

Potensi Produk Unggulan

Menurut (Suryantini et al, 2017) untuk menentukan komoditas buah-buahan yang bisa dijadikan sebagai komoditas unggulan suatu daerah, penting dilakukan penentuan prioritas komoditas unggulan. Hal ini bertujuan agar komoditas yang dihasilkan memiliki daya saing tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani sehingga memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah dan nasional. Penetapan komoditas unggulan menjadi suatu keharusan guna memfokuskan dan mengoptimalkan sumber daya pembangunan di wilayah tersebut secara efisien. Salah satu komoditas buah-buahan, yakni manggis telah terbukti menjadi potensi yang dapat diandalkan di Kecamatan Cicantayan sehingga mampu memberikan peningkatan nilai ekonomi bagi masyarakat setempat.

Menurut (Sari et al, 2020) penentuan kesesuaian lahan dengan persyaratan pertumbuhan tanaman merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan pengembangan komoditas pertanian, termasuk pengembangan komoditas seperti manggis. Menurut (Nuraini et al, 2022) kondisi iklim dan lahan yang sesuai untuk memenuhi persyaratan pertumbuhan komoditas manggis antara lain:

1) Iklim

Tanaman manggis akan tumbuh optimal di daerah dengan iklim tipe A, B dan C, yang memiliki curah hujan ideal antara 1.500 – 2.500 mm/tahun, iklim ini ditandai dengan 7-10 bulan basah dimana curah hujan melebihi 100 mm/bulan, dan 2-4 bulan kering dimana curah hujan kurang dari 50 mm/bulan. Suhu rata-rata yang cocok berkisar antara 20 – 30 °C, sementara intensitas matahari yang dibutuhkan adalah 60-80%.

2) Struktur tanah

Tanaman manggis membutuhkan struktur tanah yang spesifik untuk pertumbuhannya. Tanah yang ideal memiliki lapisan sub soil lempung berpasir hingga agak liat, sedangkan lapisan top soilnya gembur, remah, berbutir, dan kaya akan bahan organik. Solum yang dalam lebih dari 1,5 meter juga di perlukan. Jenis tanah yang sesuai adalah alluvial, andosol, inceptisol, dan podsolik merah kuning dengan keasaman tanah (Ph) 6.0 - 7.0, serta tanah berwarna kehitaman, kecoklatan hingga merah kekuningan juga sesuai untuk pertumbuhan tanaman manggis.

3) Topografi

Ketinggian tempat yang optimal untuk pertumbuhan tanaman manggis yaitu pada ketinggian < 800 m diatas permukaan laut atau disesuaikan dengan varietas yang akan ditanam serta kemiringan lahan yang dianjurkan adalah 50 - 200, apabila kemiringan lahan lebih dari 300 maka dianjurkan dilakukan terrasering.

Potensi Produk Unggulan Manggis

Manggis merupakan komoditas yang apabila dikembangkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan di wilayah tersebut. Menurut (Sari et al, 2020) manggis menjadi salah satu komoditas penyumbang devisa terbesar Indonesia pada sektor hortikultura, hal ini disebabkan oleh permintaan ekspor yang tinggi dan terus meningkat terhadap buah manggis. Komoditas manggis berpotensi unggulan karena di dukung oleh tersedianya sumber daya alam yang dimiliki wilayah tersebut. Salah satu upaya yang sangat penting yang memerlukan perhatian agar dapat mencapai produktivitas dan nilai tambah yang setinggi-tingginya yaitu dengan mengembangkan komoditas potensial dan unggulan di Kecamatan Cicantayan sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan dapat mensejahterakan masyarakat di wilayah tersebut. Berdasarkan data Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Cicantayan Tahun 2020, Kecamatan Cicantayan merupakan sentra penanaman manggis terbesar di Kabupaten Sukabumi, Kecamatan Cicantayan merupakan salah satu wilayah yang memiliki produksi dan produktivitas buah manggis yang memiliki kualitas baik serta memiliki potensi dalam pengembangan usaha pada komoditas manggis. Hal ini didorong oleh banyaknya penduduk di Kecamatan Cicantayan yang berperan sebagai petani dengan memiliki lahan sendiri. Berikut adalah data jumlah produksi komoditas manggis tahun 2020-2022 berdasarkan data BPP Kecamatan Cicantayan.



Gambar 1. Grafik Jumlah Produksi Komoditas Manggis Kecamatan Cicantayan Tahun 2020-2022

Berdasarkan grafik 1 bahwa jumlah produksi komoditas manggis di Kecamatan Cicantayan mengalami peningkatan setiap tahunnya, hingga tahun 2022 jumlah produksi mencapai 900 tom/ha. Setiap tahunnya hasil produksi manggis dapat menambah pemasukan pendapatan. Sebagai usaha alternatif, potensi pengembangan tanaman manggis untuk meningkatkan pendapatan juga sangat dimungkinkan. Manggis memiliki kestabilan harga dan cenderung meningkat, sehingga mampu meningkatkan perekonomian. Mengingat umur manggis yang tergolong dapat bertahan lama sehingga manggis dapat dijadikan sebagai tanaman investasi sebagai tabungan masa yang akan datang.

Dilansir dari buku profil buah manggis (Nuraini et al., 2022) mengenai kondisi iklim yang sesuai untuk ditanami manggis, kondisi iklim penelitian terdahulu dengan kondisi iklim pada penelitian yang dilakukan

di Kecamatan Cicantayan sesuai. Dalam hal ini, kondisi iklim wilayah Kecamatan Cicantayan berpotensi untuk mendukung produk unggulan manggis, lahan yang masih sesuai untuk pengembangan komoditas manggis, berdasarkan data yang diperoleh dari arsip dokumen BPP Kecamatan Cicantayan tahun 2022 bahwa tanaman yang potensial dikembangkan di Kecamatan Cicantayan adalah manggis. Manggis sangat sesuai jika dikembangkan pada ketinggian <800 m di atas permukaan laut, curah hujan 1.500 – 2.500 mm/thn, suhu 20 – 30 °C dan Kelembapan 60-80 %. Sama halnya ketinggian wilayah Kecamatan Cicantayan yaitu 500-550 m di atas permukaan laut, curah hujan 2.235 mm/thn, suhu 17,2 – 32 °C, kelembapan 85,2 %, kesesuaian lokasi tersebut dapat dikatakan bahwa sumber daya alam teridentifikasi sebagai faktor pendukung komoditas manggis sebagai produk yang berpotensi unggulan di wilayah tersebut. Didukung dengan komoditas tersebut mampu bersaing dengan komoditas lainnya serta komoditas tersebut mampu memenuhi kebutuhan wilayah tersebut dan mampu memenuhi kebutuhan daerah lainnya (ekspor) sehingga komoditas tersebut berpotensi unggulan.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan ditinjau hasilnya, kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan identifikasi potensi sumber daya alam guna mendukung pengembangan manggis sebagai produk unggulan di Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi adalah luasan lahan, klimatologi (iklim), dan tofografi, ketiga aspek ini adalah sumber daya alam yang berpengaruh dalam optimalisasi produk unggulan manggis di Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Agroinfo Galuh*, 4(1), 521–529.
- Balirante, N., Sendow, M. M., & Porajouw, O. (2020). Identifikasi komoditas pertanian pangan, palawija dan hortikultura unggulan di kecamatan tompaso barat kabupaten minahasa. *Agrirud*, 2(2), 87–92.
- Fikri, A., Hastuti, P. B., & Firmansyah, E. (2023). *Pengaruh Topografi terhadap Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit pada Panen Perdana*. 1(September), 1358–1367.
- Hanafi, M., Pravitasari, A. E., & Sahara, S. (2023). Pengembangan Komoditas Manggis di Kabupaten Bogor berbasis Potensi Produksi, Ketersediaan dan Kesesuaian Lahan. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 7(2), 179–198. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2023.7.2.179-198>
- Hidayah, A. M. (2022). Analisis Analisis Potensi Dan Tantangan Pengembangan Produk Unggulan Desa. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 10(1), 16–30. <https://doi.org/10.55678/prj.v10i1.611>
- Hidayati, I. N., & Suryanto, S. (2015). Pengaruh perubahan iklim terhadap produksi pertanian dan strategi adaptasi pada lahan rawan kekeringan [The effect of climate change on agricultural Production and adaptation strategies on drought prone land]. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan.*, 16(1), 42–52.
- NIDYASARI, R. S., AKMAL, H., & ARIYANTI, N. S. (2018). Karakterisasi Morfologi dan Anatomi Tanaman Manggis dan Kerabatnya (*Garcinia spp.*) di Taman Buah Mekarsari. *Jurnal Sumberdaya Hayati*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.29244/jsdh.4.1.12-20>

- Nuraini, F., Fajarsari, I. M., Rosita, Di., & Cahyani, E. N. (2022). *KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA Profil Manggis*.
- Nuraniputri, U., Suwarsinah Daryanto, H. K., & Kuntjoro, K. (2017). Produksi Manggis pada Beberapa Kelompok Umur Tanaman dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Manggis di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.29244/jai.2016.4.1.67-78>
- Pitaloka, D. (2020). Hortikultura: Potensi, Pengembangan Dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.33379/gtech.v1i1.260>
- Rita Elfianis S.P M.Sc. (2020). Syarat Tumbuh Tanaman Manggis. Diakses dari <https://agrotek.id/syarat-tumbuh-tanaman-manggis/> Pada tanggal 14 Februari 2025.
- Sari, D. P., Novia, R., & Juniarti. (2020). Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Manggis dan Potensi Pengembangannya di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 22(2), 89–94. <https://doi.org/10.29244/jitl.22.2.89-94>
- Sarvina, Y. (2019). DAMPAK PERUBAHAN IKLIM DAN STRATEGI ADAPTASI TANAMAN BUAH DAN SAYURAN DI DAERAH TROPIS / Climate Change Impact and Adaptation Strategy for Vegetable and Fruit Crops in the Tropic Region. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 38(2), 65. <https://doi.org/10.21082/jp3.v38n2.2019.p65-76>
- Suryantini, N. A., Antara, M., & Hamzens, W. P. S. (2017). Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Buah-Buahan Di Kabupaten Sigi. *Agrotekbis*, 5(4), 518–524.
- Yudha, E. P., & Nugraha, A. (2022). Analisis Daya Saing Buah Manggis Indonesia Di Negara Thailand, Hong Kong, Dan Malaysia. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 7(1), 79–87. <https://doi.org/10.24198/agricore.v7i1.40432>